

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia pada zaman yang sudah canggih dan modern ini dimana sistem barter sudah lama ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia. Tidak seperti zaman dulu, masyarakat Indonesia masih menggunakan sistem barter barang didalam kegiatan perekonomiannya. Hal ini menjadi salah satu bukti perekonomian di Indonesia dari zaman dulu hingga saat ini sudah mengalami perubahan yang signifikan secara keseluruhan. Perkembangan ekonomi menjadi pusat perhatian masyarakat terutama pada pasar modal yang menjadi topik pembicaraan yang masih terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi.

Sebagai bukti perkembangan ekonomi terutama dalam pasar modal terdapat pada saat transaksi. Pada dasarnya pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan atau instansi yang membutuhkan dana dan individu atau kelompok yang mempunyai dana untuk membantu perusahaan atau instansi tersebut. Kegiatan jual beli yang terjadi di pasar modal dapat dinilai cukup efektif dan efisien dibuktikan dengan riil adanya transaksi online.

Dengan berdirinya pasar modal di Indonesia dimana mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim menjadi salah satu konflik penghambat perkembangan pasar modal di Indonesia. Karena masih ada sebagian masyarakat Indonesia

berpendapat bahwa investasi di pasar modal sama seperti judi.¹ Semua hal itu tidak bisa dipungkiri karena secara sekilas didalam pasar modal mengandung unsur spekulatif. Pemerintah pun mengambil tindakan dengan menerbitkan reksa dana syariah pada tahun 1997 dan Bursa Efek meluncurkan *Jakarta Islamic Index* syariah pada tahun 2000. Hal tersebut bertujuan bilamana untuk investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah.²

Pada tahun 2001 untuk pertama kali Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah.³ Saham syariah dalam pasar modal memiliki indeks tersendiri yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Selain itu terdapat pula indeks saham syariah yang disebut *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks syariah yang didalamnya hanya terdapat 30 emiten yang terpilih.⁴ Pada awalnya pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Managemen. Dengan seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham tersebut kini dilakukan oleh Bapepam-LK, berkerja sama dengan Dewan Syariah Nasional.⁵

PT. Semen Indonesia Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang memenuhi syarat masuknya perusahaan pada *Jakarta Islamic Index* (JII). PT.

¹Maskartini, "Pasar Modal Sama dengan Judi", dalam <http://pontianak.tribunews.com/2015/02/19/masih-ada-yang-menganggap-pasar-modal-sebagai-judi> diakses pada tanggal 18 september 2018.

²Editor, "sejarah Pasar Modal Syariah di Indonesia", dalam <http://www.syariahsaham.com/2015/01/sejarah-pasar-modal-syariah-di-indonesia.html>. Diakses tanggal 19 September 2018

³*Ibid*

⁴A. Ifham Sholihin, *Ini Lho Bank Syariah!*, (Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 199.

⁵ Editor, "Kriteria JII", dalam <https://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/>. Diakses tanggal 25 September 2018.

Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebelumnya bernama PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang berkecukupan di bidang industri semen. PT. Semen Indonesia diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen pertahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat.

Komposisi pemegang saham pada awal periode : Negara RI 73% dan masyarakat 27%.⁶ Hingga pada tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham *Than Long Cement Joint Stock Company* (TLCC) dari *Hanoi General Export-Import Joint Stock company* (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia. Dan pada 07 Januari 2013 Perseroan resmi berperan sebagai Strategic Holding Company sekaigus merubah nama, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.⁷

Berikut ini merupakan tabel perkembangan *Inventory Turn Over* (perputaran persediaan) dan *Total Assets Turn Over* dengan proxy variabel yang digunakan *Cash Turn Over* terhadap *Current Ratio* PT. Semen Indonesia periode 2008-2018

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) Dan *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap *Current Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2008-2017

⁶ Editor, "Profil Perusahaan: Semen Indonesia Tbk., dalam <https://www.semenindonesia.com/profil-perusahaan/>. Diakses tanggal 25 September 2018.

⁷ *Ibid*

PERIODE	INVENTORY TURN OVER			TATO			CR	
	X ₁			X ₂			Y	
	(KALI)	(%)		(KALI)	(%)		(%)	
2007	5,34			2,51			3,64	
2008	4,34	7,21	↓	2,45	4,95	↓	3,39	↓
2009	5,41	8,99	↑	2,43	4,91	↓	3,58	↑
2010	4,64	7,71	↓	2,97	6,01	↑	2,92	↓
2011	4,43	7,36	↓	3,44	6,97	↑	2,65	↓
2012	3,92	6,51	↓	2,34	4,73	↓	3,27	↑
2013	7,69	12,78	↑	3,46	7,00	↑	2,49	↓
2014	5,48	9,11	↓	4,23	8,56	↑	2,21	↓
2015	6,77	11,25	↑	6,84	13,84	↑	1,60	↓
2016	6,09	10,13	↓	11,76	23,81	↑	1,27	↓
2017	5,39	8,95	↓	5,56	11,26	↓	1,57	↑
2018	6,03	10,01	↑	3,93	7,96	↓	1,95	↑

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas terdapat data yang nampak bergerak cukup fluktuatif pada setiap variabel. Pada tahun 2008 masing- masing variabel mengalami penurunan. Hingga pada tahun 2009 *Inventory Turn Over* dan *Current Ratio* mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari masing 4,34 kali dan 3,39% menjadi 5,41 kali dan 3,58%. Sedangkan TATO mengalami penurunan dari 2,45 kali menjadi 2,43.

Pada tahun 2013 *Inventory Turn Over* mengalami kenaikan yang sangat drastis yang pada periode sebelumnya mengalami penurunan dari 4,43 kali menjadi 3,92 kali dan kini naik menjadi 7,69 kali. Kenaikanpun terjadi pada TATO dari 2,34 kali menjadi 3,46 kali sedang *Current Ratio* mengalami penurunan dari 3,27% menjadi 2,49%.

Pada tahun 2016 TATO mengalami kenaikan yang sangat drastis dari 6,84 kali menjadi 11,76 kali. Sedangkan pada *Inventory Turn Over* dan *Current Ratio* masing- masing mengalami penurunan dari 6,77 kali dan 1,60% menjadi 6,09 kali

dan 1,27 kali. Dan pada tahun 2017 *Inventory Turn Over* terus mengalami penurunan dari 6,09 kali menjadi 5,39 kali begitupun dengan TATO mengalami penurunan yang sangat tinggi dari 11,76 kali menjadi 5,56. Sedangkan *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 1,27% menjadi 1,57%.

Dalam suatu perusahaan atau instansi yang beroperasi baik dalam memproduksi ataupun pengelola dana tentunya membutuhkan manajemen keuangan yang baik dalam mengatur pengalokasian dana. Bukan hanya itu tapi juga menjaga agar keadaan finansial perusahaan tetap stabil, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan terutama dalam hal modal. Karena modal merupakan hal penting yang akan menjadi penunjang kegiatan operasional perusahaan dalam tingkat pencapaian tujuan. Kepemilikan modal dapat di diperoleh dengan berbagai alternatif. Salah satunya yaitu dengan mengelola aset yang ada pada perusahaan dan menjadikannya produktif dan bergerak secara efisien bagi aset- aset yang dapat dikelola secara langsung, sehingga dapat menambahkan pemasukan pada perusahaan seperti halnya kas, persediaan, piutang dan lain sebagainya.

Persediaan merupakan suatu bagian investasi perusahaan yang merupakan kekayaan (*assets*). Apabila *Inventory Turn Over* yang diperoleh semakin tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efektif. Perputaran persediaan menentukan berapa kali persediaan terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan berapa pengukuran

mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat.⁸

Sama halnya dengan *Inventory Turn Over* yang merupakan bagian dari aset lancar. *Total Asset Turn Over* merupakan alat untuk mengukur besar perputaran dari semua aktiva yang dimiliki perusahaan.⁹ *Total Assets Turn Over* juga terdiri dari berbagai komponen didalamnya diantaranya terdapat kas, piutang dan aset-aset lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proxy variabel *Total Assets Turn Over* yang digunakan peneliti adalah *cash turn over* (perputaran kas). ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan berbagai faktor diantaranya bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana.¹⁰ Hal ini membuktikan tingkat ketersediaan dana kas sangat berpengaruh terhadap likuiditas. Kas merupakan elemen aktiva lancar yang paling likuid, dan besar kecilnya persediaan kas sangat berpengaruh terhadap likuiditas.¹¹

Adapula alternatif lain seperti meminjam dari pihak eksternal. Dalam pelaksanaan ini tentunya ada yang menjadi tolak ukur dari pihak eksternal dalam memberikan pinjaman. Salah satunya yaitu dengan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehubungan dengan pengukuran kemampuan perusahaan tersebut dibutuhkan alat pengukur

⁸ Dwinta Mulyanti, Rani Laras Supriyani, "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk." dalam *Jurnal Ekonomica*, Nomor 18 No. 1, Januari 2018, hlm. 36.

⁹ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm 185.

¹⁰ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 128

¹¹ Dwinta Mulyanti, Rani Laras Supriyani, "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk." dalam *Jurnal Ekonomica*, Nomor 18 No. 1, Januari 2018, hlm. 35.

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.¹²

Rasio lancar (*Current Ratio*) dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of Safeti*) suatu perusahaan. Penghitungan *current ratio* dilakukan dengan membandingkan antara aset lancar dan hutang lancar. Aset lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Adapun komponen aset lancar meliputi: kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Sedang hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, hutang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Adapun komponen hutang lancar terdiri dari hutang lancar meliputi: hutang dagang, hutang bank satu tahun, hutang wesel, serta hutang lancar lainnya.¹³

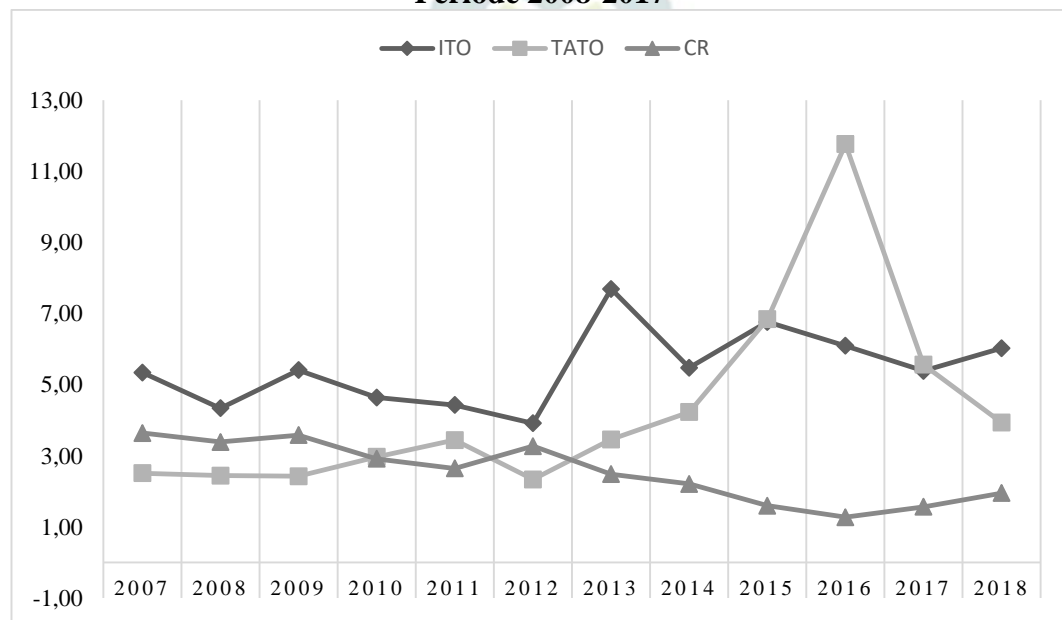
Berdasarkan pada uraian di atas dapat dirumuskan bahwasannya *Inventory Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* memiliki pengaruh positif terhadap *current ratio*. Namun, ada kalanya saat tingkat *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan di tahun tertentu sedangkan pada tahun yang sama *Inventory Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* dengan proxy variabel yang digunakan *Cash Turn Over* mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya. Ada kalanya pada saat tingkat *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Banyak kemungkinan terjadi dilapangan yang tidak sesuai dengan teorinya.

¹² Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm 134.

¹³ *Ibid*

Untuk mempermudah pembaca dalam membaca kondisi keuangan perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. peneliti membuat grafik. Berikut merupakan grafik yang dapat menggambarkan fluktuasi *Inventory Turn Over*, *Total Assets Turn Over* dan *Current Ratio* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2017.

Grafik 1.1
Laporan Keuangan Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) Dan *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap *Current Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2008-2017



Grafik 1.1 menggambarkan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2008-2018 tingkat *Inventory Turn* mengalami perubahan yang sangat signifikan dari setiap periode nya dan diakhir periode dengan mengalami sedikit penurunan kemudian TATO walau mengalami penurunan di tengah dan akhir periode yang sangat signifikan namun terus mengalami kenaikan pada setiap periode dari awal periode hingga sebelum akhir periode.

Berdasarkan table dan grafik di atas terdapat beberapa di antaranya ketidaksesuaian antara teori dengan data yang terjadi di lapangan, dimana seharusnya jika semakin tinggi *Inventory Turn Over* yang dimiliki oleh perusahaan maka akan berpengaruh juga pada peningkatan *Current Ratio*, begitu juga dengan *Total Assets Turn Over* jika mengalami kenaikan maka akan berpengaruh juga pada peningkatan *Current Ratio*. Sebaliknya jika *Inventory Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan maka *Current Ratio* juga akan mengalami penurunan.

Berkenaan dengan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat obyek penelitian tersebut menjadi sebuah judul penelitian skripsi yaitu ***Pengaruh Inventory Turn Over dan Total Assets Turn Over Terhadap Current Ratio Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2017).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa tingkat *Inventory Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur dalam rasio *Current Ratio*. Selanjutnya peneliti merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Inventory Turn Over* secara parsial terhadap *Current Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2008-2017?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turn Over* secara parsial terhadap *Current Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2008-2017?

3. Seberapa besar pengaruh *Inventory Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* secara simultan terhadap *Current Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2008-2017?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turn Over* secara parsial terhadap *Current Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2008-2017;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turn Over* secara parsial terhadap *Current Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2008-2017;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* secara simultan terhadap *Current Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2008-2017.

D. Kegiatan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis. Seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu yang dimiliki dan informasi pengetahuan mengenai pasar modal syariah terutama tentang pengaruh *Inventory Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Current Ratio* serta sebagai suatu bentuk perbandingan antara teori dan aplikasinya di masyarakat;

- b. Bagi kalangan akademik, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk dijadikan pedoman dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengembangkan penelitian mengenai pengaruh *Inventory Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Current Ratio*.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan ketika akan menanamkan dananya di pasat modal dan memilih perusahaan yang baik agar mencapai dana maksimal dari kegiatan investasi tersebut;
 - b. Bagi praktisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun *Jakarta Islamic Index* (JII) diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai strategi dalam pengndalian *Inventory Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* yang nantinya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*Current Ratio*);
 - c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dalam mempertimbangkan kebijakan moneter yang bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi;
 - d. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.